

Perspektif Tradisional Gangguan Jiwa Melalui Musik Kebangru'an

Dina Khaerunnisa¹, Muhammad Iqbal Zuwandi², Uswatun Hasanah³, Hartina⁴, Nurul Amalia⁵

Universitas Mataram

Email : dinakhaerunnisa99@gmail.com

Keyword :

traditional medicine,
values, beliefs, morals,
aesthetics.

Abstract. Mental disorders affect a person's ability to think and act. Based on Riskesdas 2018, the number of people with mental disorders in Indonesia reached 9.8%. Indonesian people who still adhere to ancestral culture often use traditional medicine to treat mental disorders. In Benyer Hamlet, Telagawaru Village, East Lombok Regency, mental disorders are treated with traditional medicine, namely through Kebangru'an music. Kebangru'an is defined as a spirit that enters the human body, causing behavior that is different from usual. This research uses qualitative research. Data was collected using in-depth interviews, non-participatory observations, and document analysis. The selection of informants was made by purposive sampling. The validity of the data was tested by using the triangulation technique. The research results are the values that the people of Dusun Benyer contain in this Kebangru'an music, namely religious values related to dynamism and monotheism beliefs. Moral values are seen as philosophical values in musical instruments and ritual materials. The aesthetic value is seen in the strains of the gending in the Kebangru'an music. Further research is needed on the combination of traditional and medical treatment.

Kata kunci :

pengobatan
tradisional, nilai,
kepercayaan, moral,
estetika.

Abstrak. Gangguan jiwa merupakan gangguan yang mempengaruhi kemampuan berfikir dan bertindak seseorang. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai 9,8%. Di dusun Benyer, desa Telagawaru kabupaten Lombok Timur, pengobatan gangguan jiwa dilakukan dengan pengobatan tradisional yakni melalui musik Kebangru'an. Kebangru'an diartikan sebagai adanya roh yang memasuki tubuh manusia sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda dari biasanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi non-partisiatif, dan analisis dokumen. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling. Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian berupa adanya nilai yang dkandung masyarakat Dusun Benyer dalam musik Kebangru'an ini yaitu nilai religius yang berkaitan dengan kepercayaan dinamisme dan monoteisme. Nilai moral terlihat ada nilai filosofi yang ada pada alat musik dan bahan ritual. Nilai estetika terlihat pada alunan gending pada musik

Kebangru'an. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang perpaduan pengobatan tradisional dan medis. Hasil penelitian adalah nilai-nilai yang dikandung masyarakat dusun Benyer dalam musik kebangru'an ini, yaitu nilai-nilai religi yang berkaitan dengan kedinamisan dan kepercayaan tauhid. Nilai moral dipandang sebagai nilai filosofis dalam alat musik dan bahan ritual. Nilai estetika terlihat pada alunan gending dalam musik kebangru'an. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang kombinasi pengobatan tradisional dan medis.

DOI :
10.30595/jssh

I. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan hal terpenting dalam menjalani kehidupan. Kesehatan jiwa yang baik akan mendorong perilaku bermasyarakat yang baik pula. Namun, berbagai pengaruh negatif yang berasal dari luar maupun dalam individu dapat menyebabkan kondisi jiwa terganggu. Seseorang yang terganggu jiwanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang tidak biasa dari perilaku keseharian atau perilaku masyarakat pada umumnya. Gangguan jiwa dapat dilihat menggunakan perpektif tradisional maupun medis. Pada masyarakat Indonesia yang masih menjaga nilai dan budaya leluhur, perpektif tradisional terhadap gangguan jiwa ini masih melekat. Dalam perspetif tradisional, gangguan jiwa diartikan sebagai adanya makhluk gaib yang merasuki tubuh manusia. Perpektif tradisional gangguan jiwa ini dapat diterima karena adanya perubahan perilaku asli dengan perilaku berbeda sehingga pandangan tentang adanya pengaruh spiritual masih diterima kebenarannya oleh masyarakat (Siswanto, 2015).

Tidak semua pengobatan gangguan jiwa dilakukan dengan cara medis. Pengobatan tradisional juga digunakan masyarakat dalam mencari pengobatan (Aini, 2018). Penggunaan pengobatan tradisional ini didasarkan atas kepercayaan yang telah turun temurun sehingga membentuk sebuah perilaku mencari

pengobatan melalui pengobatan tradisional (Mubarak, 2012).

Jumlah penderita penyakit jiwa di pulau Lombok, khususnya daerah Lombok Timur sebanyak 77.048 orang. Perempuan berjumlah 44.980 orang dan laki-laki 32.068 orang (Dinkes, 2019). Masyarakat Sasak yang masih kental akan nilai budaya yang sudah tertanam dari zaman leluhur mempercayai akan adanya kekuatan makhluk gaib pada penderita gangguan jiwa. Orang Sasak menyebut orang yang terganggu jiwanya dengan sebutan Kebangru'an. Kebangru'an merupakan istilah lokal sasak untuk menyebut kesurupan. Di dusun Benyer desa Telagawaru kabupaten Lombok Timur terdapat pengobatan untuk mengobati orang yang terkena gangguan jiwa atau kerap kali disebut Kebangru'an yakni menggunakan media penyembuhan musik yang bernama musik Kebangru'an.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam menggali informasi mengenai pengobatan alternatif terhadap gangguan jiwa. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya mengenai kepercayaan dan stigma masyarakat dalam mencari pengobatan gangguan jiwa (Salim, 2014). Ilmu dukun dalam pengobatan tradisional (Ul Jannah & Zurinani, 2017). Dan pengobatan gangguan jiwa melalui ruqyah (Perdana, 2005). Belum ada penelitian yang membahas mengenai aspek sosiologis seperti nilai-nilai yang terkandung pada kepercayaan masyarakat

tentang musik tradisional Kebangru'an ini. Untuk itu, penelitian ini penting untuk mengkaji aspek psikologis dari aspek sosial. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan informasi tentang perspektif masyarakat tradisional terhadap gangguan jiwa. Selain itu, temuan yang diperoleh mampu menjadi dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran sosiologi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai yang terdapat pada musik Kebangru'an.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di dusun Benyer, desa Telagawaru kabupaten Lombok Timur pada bulan Juni sampai Agustus. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan analisis dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen serta membandingkan hasil wawancara informan satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh data yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. [Tabel Nilai Yang Terkandung Pada Musik Kebangru'an]

Nilai	Keterangan
Nilai religus	Dinamisme dan monoteisme
Nilai moral	Filosofi alat music dan bahan ritual
Nilai estetika	Alunan pada gending/instrument



Gambar 1. [Proses Pengobatan Melalui Musik Kebangru'an]

Nilai adalah suatu standar yang membuat suatu hal dipandang baik oleh individu maupun kelompok. Nilai membuat suatu hal jadi dihargai, disukai, diinginkan, dan dihayati (Adisusilo, 2012). Nilai juga diartikan sebagai suatu hakikat penyempurnaan manusia (KBBI, 2013). Nilai sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan nilai, manusia dapat berperilaku sesuai dengan apa yang menjadi pandangan di lingkungan tertentu (Rokhmah Hidayatu, 2016). Menjelaskan nilai terbagi menjadi beberapa bagian yakni; a) nilai religius yakni nilai yang berasal dari kepercayaan dan filsafat hidup yang kebenarannya sudah tidak diragukan lagi; b) nilai estetika, yakni nilai yang berasal dari perasaan; c) nilai moral yakni nilai yang mengatur cara berinteraksi manusia. Dalam musik Kebangru'an, terkandung nilai-nilai dalam setiap elemen yang ada pada musik tersebut. Musik Kebangru'an mengandung nilai spiritual, estetika, dan nilai moral.

Nilai religius berkaitan dengan nilai spiritual. Nilai spiritual berkaitan dengan nilai yang dapat diterima oleh setiap manusia dalam kehidupan (Literat & Indonesia, 2020). Nilai religius adalah nilai yang mempercayai keberadaan Tuhan, sedangkan nilai spiritual berarti nilai kerohanian. Ketekaitan antara nilai spiritual dan religius terletak pada adanya kepercayaan terhadap hal diluar kemampuan manusia. Nilai spiritual adalah nilai yang sifatnya mutlak yang mana hal tersebut memiliki manfaat untuk rohani manusia (Machmud, 2015). Kedamaian rohani akan berdampak pada kesehatan jiwa seseorang. Musik Kebangru'an memiliki nilai spiritual yang berupa adanya kepercayaan masyarakat mengenai hal mistis pada musik tersebut. Kepercayaan masyarakat dusun Benyer terhadap musik Kebangru'an ini terlihat pada adanya kepercayaan dinamisme dan monoteisme. Kepercayaan dinamisme terlihat dari kepercayaan adanya roh pada musik Kebangru'an.

Sebagaimana yang diketahui, Kebangru'an adalah gangguan jiwa dalam perpektif tradisional yang berupa masuknya roh leluhur ke dalam tubuh seseorang. Kepercayaan dinamisme mewarnai corak kepercayaan masyarakat pada musik Kebangru'an ini. Kepercayaan dinamisme adalah kepercayaan tentang adanya roh nenek moyang yang menetap pada tempat atau benda tertentu yang mana roh dalam tersebut sering dimintai tolong untuk urusan manusia (Afandi, 2018). Sebelum melakukan proses pengobatan Kebangru'an, alat musik diritualkan terlebih dahulu. Ritual alat musik disebut ukup. Ukup dalam hal ini adalah sebuah ritual yang dilakukan dengan membakar kemenyan sehingga menghasilkan asap. Asap kemenyan tersebut lah yang digunakan sebagai bahan untuk meritualkan alat musik. Pembakaran

kemenyan ini digunakan sebagai jembatan antara dunia gaib dan dunia nyata.

Kepercayaan monoteisme terletak pada cara pemain musik Kebangru'an mengobati seseorang yang terkena Kebangru'an yakni dengan cara berdzikir kepada Allah sambil memainkan alat musik. Dzikir diartikan sebagai ucapan lisan maupun hati untuk mengingat Allah SWT (Rofiqoh, 2017). Dzikir dengan menyebut asma Allah akan membawa ketenangan dan perasaan rileks sehingga membuat jiwa seseorang menjadi lebih sehat (Alawiyah & Handayani, 2019).

Nilai keindahan diartikan sebagai nilai yang diperoleh melalui indra dan perasaan. Nilai keindahan disebut juga sebagai nilai estetika. Dalam musik Kebangru'an terdapat nilai estetika musik yang ada pada setiap alunan yang ada pada musik Kebangru'an. Nilai keindahan musik bisa dirasakan melalui harmoni, melodi, gejala dinamis, dan sebagainya. Keindahan musik terjadi selama proses berlangsungnya sebuah musik (Sukantina, 1993). Instrumen yang digunakan pada musik Kebangru'an untuk megiringi orang yang sedang mengalami kebangru'an adalah gending cempaka kuning ataupun gending cempaka putih. Gending cempaka putih memiliki alunan nada ceria sedangkan cempaka kuning memiliki alunan nada yang sedih. Kedua gending ini memiliki alunan nada yang lembut dan tersusun dari melodi-melodi yang sederhana. Hal ini memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan jiwa pada pendengar musik tersebut. Keindahan musik tidak dapat digeneralisasikan namun pertimbangan sosio-kultural akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap keindahan musik (Sukantina, 1993). Nuansa musik tradisional seperti musik Kebangru'an ini sangat disukai oleh masyarakat sekitar dusun Benyer dikarenakan masyarakatnya masih memegang teguh nilai budaya leluhur.

Nilai moral adalah nilai yang mendasari baik atau buruknya sebuah perbuatan dalam perilaku sehari-hari (Rokhmah Hidayatu, 2016). Nilai moral terlihat pada filosofi alat musik dan bahan ritual pada musik Kebangru'an. Alat musik pada Musik Kebangru'an memiliki mengajarkan bagaimana manusia berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Penting adalah alat musik seperti gitar yang berfungsi menyelaraskan irama yang mana dalam hal ini penting menggambarkan perasaan manusia yang harus selaras. Gendang berfungsi mengatur ritme musik. Cepat atau lambatnya ritme musik diatur oleh gendang. Gendang menggambarkan pikiran manusia karena pikiranlah yang sangat berperan penting dalam menjalani dinamika kehidupan. Suling yang dimainkan dengan cara menutup dan melepas beberapa lubang yang ada sehingga menimbulkan suara yang indah. Suling memiliki makna gambaran fisik manusia. Lubang di dalam suling adalah sebagai panca indra yang harus dijaga pada situasi tertentu.

Viul atau biasa disebut dengan biola, gesekan antara bow dengan biola menggambarkan lidah atau ucapan manusia. Hal ini memiliki makna bagaimana kita menjaga lidah kita agar tidak menyakiti manusia. Gambus diibaratkan sebagai perut dan Jidur yang berbentuk seperti gendang namun memiliki lubang di ibaratkan sebagai isi perut. Hal ini mengajarkan kepada manusia bagaimana menjaga agar makanan yang dikonsumsi merupakan sesuatu yang halal. Rencek yakni alat musik yang sejenis dengan tamborin. Rencek menggambarkan kaki dan tangan manusia yang mana dalam hal ini manusia hendaknya selalu ada di jalan yang baik. Gong adalah alat musik yang paling sedikit berbunyi namun memiliki peran penting.

Alat musik Gong ini menggambarkan kedudukan manusia.

Dalam hal tersebut manusia harus bisa menempatkan diri ketika berbicara kepada yang lebih tua, lebih muda, dan sebaya. Gending atau alunan musik yang dimainkan menyalurkan energi atau spirit ke dalam penderita kebangru'an sehingga mampu menyembuhkan. Sedangkan pada bahan ritual, bahan yang digunakan tidak lepas dari 4 (empat) unsur elemen yakni api, air, tanah, dan udara. Api dapat terlihat ada proses pembakaran serabut kelapa pada ritual. Api bermakna emosi yang harus kita jaga. Setiap manusia hendaknya menjaga emosinya agar tercipta hati dan jiwa yang tenang. Air merupakan bahan pada ritual yang ditambahkan dengan bunga. Air bermakna manusia hendaknya selalu mensucikan diri dari hal buruk seperti perbuatan tercela. Tanah ada pada ritual yang diletakkan di bawah api yang maknanya berupa jasad manusia, bagaimana kita menjaga tubuh kita dari hal yang tidak baik yang mengancam jasmani. Udara merupakan hal terpenting dan memiliki banyak manfaat untuk kehidupan. Udara bermakna bahwa manusia hendaknya memberikan manfaat untuk orang sekitar. Keempat elemen ini merupakan asal usul manusia. Karena dalam diri manusia unsur api, air, tanah, dan udara merupakan elemen dasar atau pembentuk manusia. Bahan ritual pada alat musik ini mengajarkan kita agar kembali kepada jati diri dengan cara selalu bersikap rendah hati dengan meninggalkan perbuatan yang buruk dan melakukan perbuatan yang baik.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini dikaji tentang perpektif masyarakat tradisional terhadap gangguan jiwa melalui nilai-nilai yang ada

pada musik Kebangru'an. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai yang ada pada musik Kebangru'an yakni nilai religius, nilai moral dan nilai estetika. Nilai religius erdapat pada kepercayaan masyarakat yang beraliran dinamisme serta monoteism. Nilai moral terlihat pada filosofi alat musik yang menajarkan bagaimana hendaknya kita berperilaku dalam keidupan sehari-hari. Sedangkan nilai filosofi pada bahan ritual mengandung makna bagaimana kita kembali kepada jati diri dengan bersikap rendah hati dengan cara meniggalkan perbuatan yang baik dan melakukan perbuatan yang buruk.

Saran

Perspektif masyarakat terhadap gangguan jiwa akan berpengaruh pada prilaku masyarakat dlam mencari pengobatan gangguan jiwa itu sendiri. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perpaduan pengobatan gangguan jiwa tradisional dan medis. Hal ini dikarenakan aspek psikologis manusia dipengaruhi juga oleh aspek budaya masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. P.T Raja Grafindo Persada.
- Afandi, A. (2018). Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-Ntb. *Historis | FKIP UMMat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31764/historis.v1i1.202>
- Aini, S. Q. (2018). Perilaku Keluarga Dalam Mencari Pengobatan Bagi Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 10(1), 74–80. <https://doi.org/10.33658/jl.v10i1.79>
- Alawiyah, D., & Handayani, I. (2019). Penanaman Nilai Spiritual dalam Dimensi Psikoterapi Islam di PP. Rehabilitasi Salafiyah Syafi'iyah Nashrun Minallah. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i1.4073>
- Dinkes. (2019). Jumlah Kunjungan Pasien Baru dan Gangguan Jiwa Di Sarana Kesehatan. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kunjungan-pasien-baru-dan-gangguan-jiwa-di-sarana-kesehatan-tahun-2019-di-provinsi>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 1, 274–282.
- Machmud, S. (2015). Analisis Nilai Spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Mubarak, wahid. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Nuha Medika.
- Perdana, A. (2005). Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 87–96.
- Rofiqoh. (2017). Konseling Religius: Mengatasi Rasa Kecemasan Dengan Terapi Dzikir Berbasis Religio Psikoneuroimunologi Religious. *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Rokhmah Hidayatu. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di Sd It Harapan Bunda Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

- Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di Sd It Harapan Bunda Purwokerto.
- Salim, A. B. Z. (2014). Keterkaitan Antara Stigma, Keyakinan Dan Niat Keluarga Dalam Mencari Pertolongan Untuk Anggota Keluarga Yang Rentan Mengalami Gangguan Mental Di Yogyakarta. 1(9), 1–25.
- Siswanto. (2015). Psikologi Kesehatan Mental : AWAS KESURUPAN! C.V ANDI OFFSET.
- Sukantina, S. (1993). Nilai-Nilai Keindahan Dan Keindahan Musik. Keindahan Musik, 7–17. <https://media.neliti.com/media/publications/222967-nilai-nilai-keindahan-dan-keindahan-musi.pdf>
- Ul Jannah, N. I. A., & Zurinani, S. (2017). Pewarisan ilmu dukun dalam sistem penyembuhan tradisional. Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 30(1), 48. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i1.2017.48-58>